

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI MAHASISWA AKUNTANSI BOGOR

THE INFLUENCE OF PARENTS 'SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS ON ACHIEVEMENT OF BOGOR ACCOUNTING STUDENTS

Y. Triwidatin

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda

E-mail : yuppy.triwidati@unida.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the socioeconomic conditions of parents of Bogor Regency Accounting students and their influence on learning achievement and to find out the magnitude of the influence of different parents' socioeconomic backgrounds on learning achievement. From the theoretical explanation, it can be formulated a hypothesis that there is an influence of parents' socioeconomic level on the learning achievement of Accounting Students in Bogor Regency. In this study using the data collection method used, a questionnaire method of 70 questionnaire respondents was used to determine the socioeconomic conditions of parents. The multiple linear regression equation has a positive value on the constant that is 62.526 states that if the socioeconomic conditions of parents are zero then student achievement will be worth 62,526, the regression coefficient of variable X is positive at 0.224, stating that each parent's socioeconomic conditions increase by one the unit will then cause an increase or increase in learning achievement of 0.224 one unit. This means that the influence is a positive influence

Keywords: Accounting Behaviour, Parental Socio-Economic Conditions, Accounting Student

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bogor dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan untuk mengetahui besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar. Dari paparan teoritis maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa ada pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dipakai, adalah Metode angket sebanyak 70 responden angket digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua. Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki nilai positif pada konstanta yaitu 62,526 menyatakan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi orang tua bernilai nol maka prestasi belajar siswa akan bernilai 62.526, Koefisien regresi variabel X adalah positif sebesar 0.224, menyatakan bahwa setiap kondisi sosial ekonomi orang tua naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,224 satu satuan. Artinya pengaruh tersebut adalah pengaruh yang positif.

Kata Kunci: Akuntansi Perilaku, Kondisi Social-Ekonomi Orang Tua, Mahasiswa Akuntansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya (Setyorini dan Syahlani, 2019). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang Undang Dasar tersebut,

setiap siswa berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan

yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada siswa yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Purnamaningsih dan Ariyanto (2016), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah kaatas lebih banyak mendapatkan pengarah dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarah yang cukup dari orang tua mereka, karena orang

tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan yang demikian terjadi juga di Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor dimana kampus ini menampung mahasiswanya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Pembatasan masalah Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia
2. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
3. Penelitian ini hanya terbatas mendiskusikan variable yang sudah ditentukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimakah gambaran tentang keadaan sosial ekonomi orang tua mahasiswa Akuntansi Bogor ?
2. Bagaimanakah pengaruhnya kondisi sosial ekonomi orang tua Mahasiswa yang berbeda terhadap prestasi belajar?

Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bogor dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis : Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua Mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bogor.
2. Manfaat Praktis : Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan Universitas di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Harianti (2017) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Arsawan (2017) sosial

ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peraulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

2. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur

pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

- 1) Pendapatan berupa barang.
- 2) Pendapatan berupa uang.

Hipotesis

Dari paparan teoritis sebagaimana uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa ada pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bogor.

Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Motivasi ini mendorong siswa untuk mendapatkan sesuatu yang terbaik dalam hal prestasi belajar (Yulianti dan Putra, 2018). Apabila siswa memiliki motivasi tinggi yang didapatkan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa maka siswa tersebut akan

semaksimal mungkin dalam meraih prestasi belajar yang baik. Oleh karenanya proses pembelajaran sangat penting ditunjang motivasi yang tinggi agar siswa menganggap mudah dalam penyerapan penguasaan selama ini menjadi masalah besar yang dihadapi siswa. Maka semakin tinggi motivasi maka prestasi belajar semakin baik.

2. Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Kepedulian menuntut perhatian. Dikatakan perhatian apabila ada pemusatan atau konsentrasi dalam diri individu pada suatu objek yang ada didalam maupun yang ada diluar diri kita (Sari, 2019). Ketika anak mengalami permasalahan dalam prestasi maka kepedulian orang tua sangat dibutuhkan khususnya kepedulian orang tua terhadap anaknya antara lain: (a) menyediakan fasilitas belajar, (b) memberikan bimbingan belajar, (c) membantu mengatasi masalah anak, (d) mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah, (e) memberikan prestasi belajar. Perhatian yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lain cara mengungkapkan perhatian kepada anaknya jelas berbeda-beda (Mufida dan Effendi, 2019). Perhatian orang tua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orang tua terhadap keadaan anaknya. Maka apabila perhatian orang tua terhadap anaknya tinggi maka berdampak kepada prestasi belajar.

3. Pengaruh Motivasi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan dilingkungan keluarga sangatlah perlu dilaksanakan dalam pendidikan informal (Susenti dkk, 2019). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dirasakan oleh anak, apapun yang dilihat dalam keluarga secara tidak langsung akan membentuk watak dan kepribadian anak tersebut. Oleh karena itu keluarga khususnya orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada anaknya. Bagi anak keluarga adalah tempat bernaung dan tempat untuk belajar mengenai pengalaman sebagai bekal masa depannya. Anak akan belajar dengan tekun dan rajin karena adanya perhatian orang tua terhadap dirinya.

Total litas orang tua dalam memperhatikan aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar anak mudah dalam menyerap ilmu selama menjalani proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah maupun dalam keluarga atau dirumah. Agar anak mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Namun belum banyak orang tua yang memperhatikan belajar anak-anaknya dilingkungan keluarga atau rumah. Mereka menyerahkan seluruh belajar anak-anaknya kepada pihak kampus

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, tujan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bogor dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis : Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua Mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bogor.
2. Manfaat Praktis : Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan Universitas di masa mendatang

METODOLOGI PENELITIAN

Pemilihan Subjek Penelitian

A. Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda kabupaten Bogor tahun pelajaran 2018/2019. Yang terdiri dari dari smester II, IV, VI dengan jumlah 240 orang tua mahasiswa.

Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian

NO	SEMESTER	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH ORANG TUA
1	I	80 mahasiswa	80 Orang Tua
2	II	80 mahasiswa	80 Orang Tua
3	V	80 mahasiswa	80 Orang Tua
JUMLAH		240 mahasiswa	240 Orang Tua

Sumber: Buku Induk Siswa, Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Sampel dan Tekhnik Sampling.

Penentuan sampel ditentukan sebesar 20% dari jumlah populasi, karena jumlah populasinya lebih dari 100, (Arikunto, 2006). Agar di peroleh sampel yang representatif, maka tekhnik sampling yang digunakan adalah Proportional Random

Sampling, dimana sampel ditarik dari populasi yang telah dikelompokkan dengan jumlah seimbang atau proporsional. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 240 mahasiswa, yaitu diambil 20% untuk masing-masing kelas.

Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi Mahasiwa	Sampel Mahasiswa	Sampel Orang Tua
I	80	16 Siswa	16 Orang Tua
II	80	16 Siswa	16 Orang tua
V	80	16 Siswa	16 Orang Tua
Jumlah	240	48 siswa	48 Orang Tua

Sumber: Buku Induk Siswa, Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Tingkat Pendapatan
- c. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas
- d. Jenis Tempat Tinggal.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu rata-rata nilai IPK mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Kabupaten Bogor.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai, adalah:

1. Metode angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai IPK mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Kabupaten Bogor.

Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, digunakan teknik analisis regresi linear satu variabel, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel terikat (Prestasi belajar)

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X : variabel bebas (Kondisi sosial ekonomi)

(Sugoyono, 2005) Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki nilai positif pada konstanta yaitu 62,526 menyatakan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi orang tua bernilai nol maka prestasi belajar

siswa akan bernilai 62.526, Koefisien regresi variabel X adalah positif sebesar 0.224, menyatakan bahwa setiap kondisi sosial ekonomi orang tua naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,224 satu satuan. Artinya pengaruh tersebut adalah pengaruh yang positif.

Hasil Analisis

Kondisi keluarga dikatakan sangat baik dalam penelitian ini dengan kaitannya kondisi fisik tempat tinggal, bahwa keluarga di sekitar tempat tinggal responden yang rumahnya terbuat dari bambu dan jenis lantainya masih dari tanah tidak ada. Sebagian besar 71% responden memiliki jenis tempat tinggal sudah permanen dan lantainya sudah dikeramik bahkan ukuran rumah yang dimiliki sebagian besar 96% sudah termasuk luas yaitu 45m². Keadaan sosial ekonomi yang rendah dapat menghambat ataupun mendorong siswa dalam belajar, dan sebaliknya keadaan sosial budaya yang tinggi dapat menciptakan siswa semangat untuk belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui besarnya pengaruh mencapai 55,066 signifikan 0,000 > 4,05 bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan prestasi belajar "diterima".

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Uji Linearitas

Uji linear dilakukan untuk mengetahui, membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Dalam melakukan uji linear regresi antar variabel, peneliti melakukan analisis

regresi dengan bantuan SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji Linearitas Hubungan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Hipotesis :

H_0 : $Y = a + bX$ (Regresi bersifat Linear)

H_1 : $Y \neq a + bX$ (Regresi bersifat tidak Linear)

Untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel kecerdasan logik matematik dengan variabel pemahaman konsep matematika dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model regresi bersifat linear.

Dari pengujian dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. ANOVA TABLE

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Logik Matematik * Pemahaman Konsep	Between Groups	(Combined)	4444,723	11	404,066	9,147	,004
		Linearity	3585,567	1	3585,165	81,240	,001
		Deviation from Linearity	859,156	10	85,916	1,945	,051
	Within Groups	3445,766	78	44,176			
Total			7890,100	89			

Interpretasi

Pada Anova tabel di bagian Deviation From Linearity menunjukkan hubungan antara kecerdasan logik matematik dengan pemahaman konsep matematika menghasilkan nilai $F = 1,945$ dengan nilai probabilitas (kolom sig) $p = 0,051$.

Karena nilai signifikasi $Sig = 0,051 > 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dan model regresi bersifat linear.

b. Uji Lineritas Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hipotesis :

H_0 : $Y = a + bX$ (Regresi bersifat Linear)

H_1 : $Y \neq a + bX$ (Regresi bersifat tidak Linear)

Untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel kecerdasan logik matematik dengan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model regresi bersifat linear. Dari pengujian dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut

Interpretasi

Pada Anova tabel di bagian Deviation From Linearity menunjukkan hubungan antara kecerdasan logik matematik dengan kemampuan pemecahan masalah matematika menghasilkan nilai $F = 0,723$ dengan nilai probabilitas (kolom sig) $p = 0,701$

Karena nilai signifikansi Sig = 0,701 > 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak dan model regresi bersifat linear.

Tabel 2. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika *	Between Groups	(Combined)	1401,840	11	127,440	1,484	,155
		Linearity	781,148	1	781,148	9,096	,003
		Deviation from Linearity	620,691	10	62,069	,723	,701
Kecerdasan Logik Matematik	Within Groups		6698,260	78	85,875		
	Total		8100,100	89			

c. Uji Linearitas Hubungan Variabel Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

H₀ :

$$Y = a + bX \text{ (Regresi bersifat Linear)}$$

H₁:

$$Y \neq a + bX \text{ (Regresi bersifat tidak Linear)}$$

Untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel pemahaman konsep

matematika dengan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Dengan kriteria jika nilai probabilitas p > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya model regresi bersifat linear. Dari pengujian dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. ANOVA TABLE

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika *	Between Groups	(Combined)	2315,214	11	210,474	2,838	,004
		Linearity	907,817	1	907,817	12,240	,001
		Deviation from Linearity	1407,397	10	140,740	1,898	,058
Pemahaman Konsep	Within Groups		5784,886	78	74,165		
	Total		8100,100	89			

Interpretasi

Pada anova tabel di bagian Deviation From Linearity menunjukkan hubungan antara pemahaman konsep matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematika menghasilkan nilai F = 1,898 dengan nilai probabilitas (kolom sig) p = 0,058

Karena nilai signifikansi Sig = 0,058 > 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak dan model regresi bersifat linear.

1. Pengujian Hipotesis Kesatu

H₀ : Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Kecerdasan logik matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika $p_{31} = 0,156$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-k-1 = 90 - 2 - 1 = 87$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = t_t = 1,980$. Karena nilai $t_h < t_t$ ($1,146 < 1,980$) maka H_1 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 : Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel pemahaman konsep matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika $p_{32} = 0,230$. untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-k-1 = 84 - 2 - 1 = 81$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = t_t = 1,980$. Karena nilai $t_h < t_t$ ($1,694 < 1,980$) maka H_0 diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan pemecahan masalah Matematika.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 : Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kecerdasan logik matematik terhadap pemahaman konsep matematika $p_{21} = 0,697$. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-k-1 = 84 - 2 - 1 = 81$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = t_t = 1,980$ karena nilai $t_h > t_t$ ($8,561 > 1,980$) maka H_1 diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_0 : Terdapat pengaruh Tidak langsung yang tidak signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pemahaman Konsep Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh Tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kecerdasan logik matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pemahaman konsep matematika $p_{321} = p_{21} \times p_{32} = 0,674 \times 0,230 = 0,155$

Jika dibandingkan dengan nilai p_{31} maka $p_{321} = 0,155 < p_{31} = 0,156$ Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Dari data mentah dan dari perhitungan dengan bantuan SPSS 24 dan Excel diperoleh:

$$S_g = \frac{\sqrt{(n_{21}-1)S_{21}^2 + (n_{32}-1)S_{32}^2}}{(n_{21}+n_{32}-2)}$$

$$S_g = \frac{\sqrt{(90-1)(0,039)^2 + (90-1)(0,145)^2}}{(90+90-2)}$$

$$S_g = \frac{\sqrt{(89 \times 0,0015) + (89 \times 0,0210)}}{178}$$

$$S_g = \frac{\sqrt{0,1335+1,869}}{178}$$

$$S_g = \sqrt{0,0113}$$

$$S_g = 0,11$$

Maka diperoleh nilai t_h (Supardi, 2012:310) yaitu :

$$t_h = \frac{p_{321}}{s_g}$$

$$t_h = \frac{0,340}{0,11}$$

$$t_h = 3,09$$

untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = t_t = 1,980$ karena nilai $t_h > t_t$ ($3,09 > 1,980$) maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Logik matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Pemahaman Konsep Matematika.

Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh Langsung kecerdasan logik matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan logik matematik yang diukur oleh kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh yang kuat, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil angka koefisien jalur sebesar 0,156 (lebih besar dari 0,05).

Besarnya pengaruh kecerdasan logik matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah $KD = p^2 \times 100\% = 0,156 \times 0,156 \times 100\% = 11,22\%$. Sisanya sebesar 88,78% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kecerdasan logik matematik.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Logik Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Gogebakan(2003:205) mengemukakan bahwa kecerdasan ini juga didalamnya meliputi kemampuan untuk mendeteksi pola, alasan deduktif dan berpikir logis. Kecerdasan ini paling sering dikaitkan dengan pemikiran ilmiah dan matematika serta kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian membuktikan tentang adanya pengaruh kecerdasan logik matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika, dapat dipengaruhi oleh kecerdasan logik matematik.

Pengaruh Langsung Pemahaman Konsep terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan pemahaman konsep dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar 0,463 dan $Sig < 0,05$ pada analisis jalur.

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pemahaman konsep matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil

angka koefisien jalur sebesar 0,230 (lebih besar dari 0,05). Besarnya pengaruh pemahaman konsep matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah

$KD = p_{32}^2 \times 100\% = 0,230 \times 0,230 \times 100\% = 5,29\%$ Sisanya sebesar 94,71 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pemahaman konsep matematika.

Rosmida dan Suharyono (2017) mengemukakan bahwa siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Selain itu, apabila anak memahami suatu konsep maka ia akan dapat menggeneralisasikan suatu obyek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan dalam situasi belajar.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika, tidak dapat dipengaruhi oleh pemahaman konsep matematika. Pemahaman konsep matematika dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Pengaruh Langsung Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan kecerdasan logik matematik dengan pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar 0,674 dan $\text{Sig} > 0,05$. Besar pengaruh kecerdasan logik matematik terhadap pemahaman konsep adalah sama dengan $KD = p_{21} \times 100\% = 0,674 \times 0,674 \times 100\% = 45,43\%$. Sisanya sebesar 54,57% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pemahaman konsep matematika.

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Kecerdasan Logik Matematik terhadap Pemahaman Konsep Matematika.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan logik matematik seseorang adalah pemahaman konsep matematika, tingkat kecerdasan logik matematik siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pemahaman konsep menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Pemahaman konsep yang besar akan mendorong motivasi siswa itu sendiri (Mukmin dan Wulansari, 2017). Kurangnya pemahaman konsep menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat studinya. Dengan adanya pemahaman konsep pada diri individu, maka ia akan lebih memusatkan perhatian dan meningkatkan kegiatannya dalam upaya mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Marsudi dan Gustiani (2018), bahwa kurangnya pemahaman konsep dalam belajar menyebabkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar, sehingga semua itu akan menghambat studinya.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut untuk meningkatkan pemahaman konsep dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kecerdasan logik matematik.

Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Logik matematik Melalui Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pemahaman konsep matematika, besar pengaruh tersebut adalah $p_{21} \times p_{32} \times 100\% = 0,674 \times 0,230 \times 100\% = 15,50\%$. Sedangkan sisanya sebesar 84,5 % di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya dapat dilakukan dengan melalui peningkatan pemahaman konsep matematika. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika oleh kecerdasan logik matematik melalui peningkatan pemahaman konsep lebih rendah daripada langsung dari kecerdasan logik matematik.

Dari hasil pengumpulan data melalui angket yang disebar pada siswa diketahui bahwa pemahaman konsep terhadap pelajaran matematika adalah baik.

Sedangkan kecerdasan logik matematik termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini

Keterbatasan Penelitian

Dalam hal penelitian yang peneliti lakukan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang disadari oleh peneliti. Beberapa hal yang perlu di pahami, baik merupakan konsep, metodologi, maupun teknis dalam melakukan penelitian ini masih menjadi keterbatasan dalam penelitian.

1. Secara konseptual, penelitian ini mengenai pengambilan Keputusan individual hanya dibatasi oleh tiga variabel baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Variabel-variabel tersebut adalah kecerdasan logik matematik , pemahaman konsep matematika, dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sebenarnya masih banyak variabel lain yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pengambilan Keputusan individual.
2. Penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan metode kuantitatif atau dengan menggunakan perhitungan secara statistika terhadap variabel-variabel yang bersifat kualitatif.

terlihat dari hasil penyebaran tes (Triwidatin, 2019). Pemahaman konsep matematika yang baik dan kecerdasan logik matematik yang sedang atau cukup baik ini berakibat terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini menunjukkan patut diduga bahwa akan lebih efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika jika dilakukan dengan membangkitkan pemahaman konsep terlebih dahulu pada mata pelajaran itu. Sehingga siswa merasa tertarik dan suka tanpa paksaan pada mata pelajaran matematika. Dengan tumbuhnya pemahaman konsep maka siswa akan mencurahkan perhatiannya secara penuh.

3. Penelitian ini data dikumpulkan dalam bentuk instrumen , yaitu soal Perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan sarana perangkat lunak Microsoft excel 2010, dan SPSS 24 kemudian dilakukan dengan pembulatan angka untuk menyederhanakan dan memudahkan perhitungan. Namun demikian, sebenarnya hal tersebut mengakibatkan berkurangnya ketelitian dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsawan, I. W. E. (2017). **Pengaruh Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Stress Kuliah Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Bali.** *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities]*, 3(1), 55.

- Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Semarang: Aneka Ilmu.
- Harianti, S. S. (2017). **Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik** (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). **Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)**. *JURNAL AKUNIDA*, 5(1), 54-68
- Marsudi, J., & Gustiani, D. S. (2018). **Pengaruh Minat Belajar Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Psak Konvergensi**. *JURNAL AKUNIDA*, 4(1), 21-34.
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). **Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman**. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687-695.
- Mukmin, M. N., & Wulansari, H. (2017). **Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik Berdasarkan Kompetensi Akuntan Dan Etika Profesional (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bogor)**. *JURNAL AKUNIDA*, 3(2), 51-59.
- Purnamaningsih, N. K. A., & Ariyanto, D. (2016). **Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**. *E-Jurnal Akuntansi*, 996-1029.
- Rosmida, R., & Suharyono, S. (2017). **Pengaruh Kualitas Pengajaran, Faktor Internal dan Faktor Eskternal Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi**. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 1-7.
- Sari, P. S. M. (2019). **Pengaruh Tipe Kepribadian A dan B Pada Kinerja Mahasiswa Akuntansi**. *E-Jurnal Akuntansi*, 50-63.
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). **Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(02), 177-193.
- Susenti, R. T. E., Askandar, N. S., & Mawardi, M. C. (2019). **Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Pendapatan Orang Tua Dan Status Berkelas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Malang**

Universitas Islam Malang Dan Universitas Muhammadiyah Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).

Tantan suharta,2013. **Statistik Sosial dan Kependudukan siswa smpn 2 sukahening. Hasil Susenas.** Tasikmalaya : PS.

Triwidatin, Y. (2019). **Kajian Terhadap Siswa Akuntansi Atas Motivasi Belajar, Kepedulian Orang Tua**

Dan Prestasi Belajar. *JURNAL AKUNIDA*, 4(2), 15-30.

Yulianti, P., & Putra, G. F. (2018). **Evaluasi Prestasi Belajar Didasarkan Pada Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 316.